

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN KEBIJAKAN

VI.1. Kesimpulan

Tujuan utama kredit mikro di LPP UMKM dan di manapun adalah untuk mengurangi kemiskinan. Namun efektivitas kredit mikro dalam mengurangi kemiskinan tidak dalam jangka pendek. Jika kita memberi uang (hibah) kepada rakyat miskin, maka dalam jangka pendek ia lepas dari kemiskinan, namun ia akan kembali miskin setelah uang itu habis. Dengan kredit mikro, untuk mengatasi kemiskinan secara permanen butuh jangka waktu panjang (*Long Run*). Meski LPP UMKM baru berumur 5 tahun, namun penelitian ini cukup dapat memberikan gambaran dampak kredit mikro bagi anggotanya. Berdasarkan hasil analisa pada bagian pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat adanya hubungan korelasi antara program kredit mikro LPP UMKM Kabupaten Tangerang dengan tingkat kemiskinan anggotanya. Yaitu semakin lama anggota terlibat program kredit mikro seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan per kapita dan berkurangnya tingkat kemiskinan.
2. Terdapat adanya hubungan regresi (sebab akibat) antara program kredit mikro LPP UMKM Kabupaten Tangerang dengan tingkat kemiskinan anggotanya. Hal ini dibuktikan oleh analisa model bahwa lamanya keanggotaan dalam LPP UMKM berdampak signifikan negatif terhadap kemiskinan.
3. LPP UMKM berhasil mengajarkan anggotanya untuk menggunakan uang pinjaman untuk usaha mandiri yang produktif. Hal ini bisa dilihat dari: pertama, jumlah anggota yang memiliki usaha mandiri meningkat setelah bergabung menjadi anggota LPP UMKM, meski masih belum mencapai 100%. Kedua, peningkatan pendapatan anggota LPP UMKM tidak diiringi dengan peningkatan nilai aset rumah tangga yang pada umumnya berupa barang-barang konsumtif. Ketiga, meningkatnya luas lahan produktif yang dimiliki anggota LPP UMKM.

4. LPP UMKM berhasil mengajarkan anggotanya untuk memprioritaskan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini tercermin dari tingkat pendidikan tertinggi keluarga anggota LPP UMKM yang mengalami peningkatan.
5. Kondisi ekonomi dan sosial keluarga anggota LPP UMKM tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Tidak signifikkannya tingkat pendidikan terhadap kemiskinan terjadi karena sebagian besar anggota LPP UMKM dan keluarganya bekerja di sektor informal. Dampak jumlah anggota keluarga pria usia angkatan kerja yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan terjadi karena sebagian besar anggota keluarga pria yang bekerja keluar dari rumah dengan alasan lokasi bekerja yang jauh dari rumah dan menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga pria usia kerja yang masih tinggal dengan orang tua mereka kebanyakan adalah yang belum bekerja atau belum mendapat pekerjaan tetap.
6. Faktor infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kecuali jarak dari rumah ke pusat Kecamatan Sukadiri yang memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
7. LPP UMKM telah memenuhi 4 prinsip Lembaga Keuangan Mikro, yaitu menjangkau masyarakat termiskin, menjangkau dan memberdayakan wanita, membangun kesinambungan (*sustainabilty*) finansial, serta memastikan adanya dampak yang terukur.

VI.2. Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang bisa dijadikan masukan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang, yaitu:

1. LPP UMKM Kabupaten Tangerang telah memenuhi keempat prinsip Lembaga Keuangan Mikro. Namun khusus untuk syarat yang pertama, yaitu menjangkau rakyat miskin masih perlu ditingkatkan. Anggota yang tergolong miskin versi BPS masih di bawah 20%, sehingga diharapkan LPP UMKM dapat lebih banyak menjangkau rakyat miskin.
2. Dari hasil penelitian, kredit mikro bagi masyarakat yang belum *bankable* terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi

kemiskinan. Untuk itu, diperlukan adanya suatu kebijakan penyaluran kredit mikro bagi rakyat miskin, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh pemerintah pusat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

3. Keberhasilan LPP UMKM Kabupaten Tangerang yang menerapkan suku bunga pasar tapi memberikan kemudahan akses membuktikan bahwa usaha mikro lebih membutuhkan kemudahan akses dibanding subsidi bunga. Belajar dari hal tersebut, pemerintah daerah lain dan pusat sebaiknya tidak perlu mengkhawatirkan kemampuan usaha mikro mengembalikan pinjaman dengan suku bunga pasar. Sebaliknya, pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kepada sistem yang menjamin kemudahan akses sekaligus juga tetap menjamin kembalinya pinjaman.
4. Sistem Grameen Bank yang sudah berhasil di berbagai negara terbukti berhasil juga ketika diterapkan oleh Pemda Kabupaten Tangerang melalui LPP UMKM. Sistem ini seharusnya bisa juga diterapkan di daerah lain dalam program penyaluran kredit mikro. Pemerintah Pusat dan Daerah lain yang selama ini kurang berhasil dalam program penyaluran kredit mikro sebaiknya bisa belajar dari pengalaman Kabupaten Tangerang.

VI.3. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penulis hanya mengambil sampel dari kecamatan Sukadiri. Keterbatasan waktu dan dana mempersulit pencarian data dengan cakupan yang lebih luas.
2. Tingkat pendidikan dianggap masih kurang bisa mewakili tingkat modal manusia. Dibutuhkan ukuran berupa tingkat ketrampilan yang dapat melengkapi dalam tingkat modal manusia.
3. Penelitian ini tentunya membutuhkan penelitian lebih lanjut karena masih membutuhkan data yang lebih memadai, variabel yang lebih tepat bahkan metode analisis yang lebih akurat untuk dianalisis lebih lanjut.